



Hubungan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Percaya Diri Siswa SDN 71 Kota Bengkulu

Elta Suraina^{1*}, Nani Yuliantini², Atika Susanti³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²³WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

* Korespondensi: E-mail: eltaraina13@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between student participation in scout extracurricular activities and the self-confidence of students at SDN 71 Bengkulu City. This type of research is quantitative research using quantitative correlational research methods. The population in this study were class IV students at SDN 71 Bengkulu City who took part in scout extracurriculars. In this study, sampling used a total sampling technique, namely the entire population was sampled, the sample in this study was 32 people. The research instrument uses a closed questionnaire using a Likert scale. The data analysis used is a prerequisite test using the normality test, correlation analysis, namely the variable significance test and the coefficient of determination test. The results of this research show that there is a significant relationship between student participation in scout extracurricular activities and self-confidence. These results are proven by the sig* (2-tailed) value of 0.002 with a Pearson correlation value of 0.534, a sign that the regression coefficient is positive. The variable size of student participation in scout extracurricular activities on the self-confidence variable is 26.8%. This means that it can be concluded that there is a relationship between student participation in scout extracurricular activities and the self-confident attitude of students at SDN 71 Bengkulu City.

Keyword: Participation, Confident Attitude, Alert Scouts

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pramuka dilaksanakan pada alam terbuka dikemas dalam sebuah kegiatan menyenangkan, menarik, menantang, sehat dan terarah, dibawah pengawasan orang dewasa. Susanti, et. al. (2021) mengatakan pramuka memiliki peran dalam mengaktualisasikan pendidikan patriotisme.

Gerakan Pramuka (Praja Muda Karana) atau orang-orang juga menyebutnya kepanduan adalah organisasi pendidikan nonformal yang

diperuntukan untuk anak, remaja dan pemuda. Kepanduan didirikan oleh seorang Jenderal Inggris, yang bernama Baden-Powell pada awal abad ke-20 dengan tujuan utama untuk membantu mengembangkan karakter, kepemimpinan, keterampilan dan nilai-nilai positif pada generasi muda.

Gerakan pramuka ialah sebuah organisasi pelenggara pendidikan kepanduan di indonesia (Kwartir Nasional, 2022). Menurut Rahman (2019:1) gerakan pramuka ialah pendidikan yang berada di luar lingkungan rumah dan sekolah dengan

kegiatan yang menarik, menuntut, menyenangkan, sehat, terencana, dan terbimbing yang dilakukan di luar dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan teknik kepanduan dengan tujuan akhir pembentukan karakter anggota pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka walaupun menggunakan cara-cara yang sederhana tetapi mampu menanamkan karakter pada peserta didik yang belum tentu diperoleh dari kegiatan Formal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dharmayana (2021) yang mengemukakan ekstrakurikuler kepramukaan menumbuhkan sikap-sikap yang positif dalam pembentukan karakter. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Fadiyaatunnisa (2023) yang mengatakan gerakan pramuka membantu pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang mendorong peserta didik agar mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif.

Aspek yang sangat relevan dalam pengembangan karakter peserta didik ialah sikap percaya diri. Sikap percaya diri merupakan komponen penting dalam tumbuh kembang peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik condong lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial dan karir di masa depan. Menurut Bachtiar (2020) rasa percaya diri ialah sikap/keyakinan yang ada pada diri seseorang. Orang dengan sikap percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani hidup (Kartini, 2019).

Berdasarkan observasi di SDN 71

Kota Bengkulu terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka, peneliti sudah beberapa kali ikut serta melihat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang rutin dilakukan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah. Anggota pramuka SDN 71 kota Bengkulu terlihat sangat antusias dan semangat dalam melakukan latihan rutin ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan asistensi mengajar, ditemukan bahwa sebagian besar anggota ekstrakurikuler pramuka SDN 71 Kota Bengkulu menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi. Saat pembina meminta mereka untuk mencontohkan sebuah gerakan semaphore yang pernah mereka pelajari, mereka dengan sigap maju untuk memperagakan gerakan semaphore, mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang signifikan terhadap kemampuan mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara pada pembina pramuka SDN 71 Kota Bengkulu yaitu ibu Debby Chintia Dewi, S.Pd. Ibu Debby menyatakan, "Saya melihat perkembangan peserta didik dalam hal kepercayaan diri setelah mereka terlibat dalam berbagai kegiatan Pramuka seperti latihan rutin dan perlombaan. Mereka belajar mengatasi tantangan, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka."

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terbukti memiliki hubungan dengan sikap percaya diri peserta didik.

Hal tersebut terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan (Kusumawati, 2020). Pada penelitian dilihat hubungan keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap percaya diri peserta didik.

Adapun penelitian lain yang membahas ekstrakurikuler pramuka adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Percaya Diri Peserta Didik SDN 71 Kota Bengkulu". Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antar partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dengan sikap percaya diri peserta didik SDN 71 Kota Bengkulu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, artinya menggunakan data numeric atau numerik. Menurut Sugiyono (2022:15) Penelitian kuantitatif ialah teknik penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran positivis, biasanya digunakan dalam penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

korelasional. Kata korelasi diambil dari bahasa Inggris *correlation* yang berarti saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi ialah hubungan antar dua variable atau lebih. Tujuan dilakukan analisis korelasi sebagai berikut: (1) mencari bukti adanya hubungan (korelasi) antar variabel; (2) untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel; dan (3) memastikan dengan jelas apakah hubungan tersebut bermakna (meyakinkan/signifikan) atau tidak ada sama sekali (Muhidin, 2017:105).

Populasi penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler pramuka kelas IV SD N 71 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan *total sampling*. *Total Sampling* ialah seluruh populasi diambil sebagai unit sampel (Roflin, 2021). Jadi sampel pada penelitian ini ialah seluruh populasi yaitu, seluruh anggota pramuka kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 orang.

Menurut Sugiyono (2022:166) alat ukur pada penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Pada penelitian ini menggunakan angket langsung dengan angket tertutup responden memilih satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda berupa \surd . Pada penelitian ini menggunakan pengukuran berupa skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban.

Instrumen yang telah dikembangkan kemudian diverifikasi layak digunakan dalam penelitian oleh ahli yang bertindak sebagai validator. Setelah itu dilakukan uji coba pada instrumen yang telah divalidasi oleh ahli. Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat apakah soal tersebut layak

atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa menggabungkan data yang diperoleh dari seluruh variabel responden, visualisasi data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk rumusan masalah, dan perhitungan pengujian hipotesis merupakan semua tindakan yang termasuk dalam analisis data. Langkah-langkah melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Uji Prasyarat (2) Analisis Korelasi.

3. HASIL

Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu peserta didik SDN 71 Kota Bengkulu yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri peserta didik.

Pada proses penelitian ini peserta didik mengerjakan dua kuesioner yang masing masing berisi 13 pernyataan tertutup. Menggunakan skala pengukuran berupa skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang mengharuskan responden agar menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap. Untuk pernyataan positif SS = 5, ST = 4, RG = 3, KS = 2, TS = 1. Untuk pernyataan negatif

SS = 1, ST = 2, RG = 3, KS = 4, TS = 5.

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya data hasil penelitian dilakukan deskripsi variable penelitian, di uji prasyarat berupa uji normalitas, dan analisis korelasi berupa uji signifikansi variable dan uji koefisien.

Deskripsi Variabel Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pada kuesioner partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat beberapa indikator yang dijadikan panduan untuk membuat kuesioner sebagai instrumen penelitian. Indikatornya yaitu (1) cakupan; (2) kesetaraan dan kemitraan, (3) transparansi; (4) kesetaraan kewenangan; (5) kesetaraan tanggung jawab; (6) pemberdayaan dan; (7) kerjasama. Indikator tersebut memiliki beberapa aspek yang disusun dalam butir-butir pernyataan pada kuesioner.

Hasil dari analisis dan perhitungan statistik dari kuesioner partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki 13 butir pernyataan dan memiliki nilai reliabilitas 0,899. Setelah dilakukan perhitungan statistik maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Untuk melihat gambaran kuesioner partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peneliti menganalisis hasil kuesioner dengan menghitung jumlah skor masing-masing item. Setelah itu dilakukan tabulating yakni mentabulating hasil jawaban yang sudah diberikan pada bentuk tabel, untuk

memudahkan menganalisis hasil ekstrakurikuler pramuka disajikan pada jawaban peserta didik. Deskripsi data table 1.

hasil penelitian variabel kuesioner partisipasi peserta didik dalam kegiatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kuesioner

Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	13-21	0	0	Sangat kurang sekali
2	22-30	0	0	Kurang
3	31-39	7	22%	Cukup
4	40-48	20	62%	Baik
5	49-57	5	16%	Sangat baik
6	58-66	0	0	Sangat baik sekali
		32	100%	

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 7 orang peserta didik atau sebesar 22% dengan kriteria cukup, 20 orang peserta didik atau sebesar 62% dengan kriteria baik dan 5 orang peserta didik atau sebesar 16% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penskoran yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang mengikuti pramuka yang berjumlah 32 orang terdapat 5 orang peserta didik atau sebesar 16 dari jumlah total siswa yang ada berada pada kriteria sangat baik.

Deskripsi Variabel Sikap Percaya Diri

Pada kuesioner sikap percaya diri terdapat beberapa indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat kuesioner sebagai instrument penelitian. Indikatornya yaitu (1) focus pada kelebihan dan berusaha mengatasi kekurangannya; (2) berani mengambil resiko; (3) berani mengakui ketika belum paham dan; (4) terus belajar dan pantang menyerah. Indikator

tersebut memiliki beberapa aspek yang disusun ke dalam kuesioner.

Hasil analisis dan perhitungan statistik dari kuesioner sikap percaya diri memiliki 13 butir pernyataan dan memiliki nilai reliabilitas 0,806. Setelah melalui perhitungan statistik maka dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan lima kategori jawaban.

Untuk melihat gambaran sikap percaya diri, peneliti menganalisis hasil pengisian kuesioner dengan menghitung jumlah skor masing-masing item. Setelah itu dilakukan tabulating yakni mentabulating data jawaban yang diberikan pada bentuk tabel, agar memudahkan menganalisis hasil jawaban peserta didik. Deskripsi data hasil penelitian variabel sikap percaya diri disajikan pada table 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Percaya Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	13-21	0	0	Sangat kurang sekali
2	22-30	0	0	Kurang
3	31-39	0	0	Cukup
4	40-48	12	38%	Baik
5	49-57	17	53%	Sangat baik

6	58-66	3	9%	Sangat baik sekali
		32	100%	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa 12 orang peserta didik atau sebesar 38% dengan kriteria baik, 17 orang peserta didik atau sebesar 53% dengan kriteria sangat baik dan 3 orang peserta didik atau sebesar 9% dengan kriteria sangat baik sekali. Dari hasil penskoran yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah 32 orang terdapat 3 orang peserta didik atau sebesar 9% dari jumlah total siswa yang ada berada pada kriteria sangat baik sekali.

a. Hasil Uji Prasyarat

Untuk Mengetahui data yang dianalisis valid, maka perlu dilakukannya uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. Metode yang digunakan adalah uji normalitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sumber partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri diperoleh signifikansi $> 0,05$ sehingga bisa disimpulkan sebaran data berdistribusi normal.

b. Hasil Analisis Korelasi

1) Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji signifikansi variabel bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika hasil analisis nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan variabel independen terhadap satu variabel dependen signifikan, sedangkan jika hasil analisis menyatakan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Apabila hasil analisis signifikan dan tanda koefisien regresinya positif maka menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independent dengan variable dependennya. Sebaliknya, jika tanda nilai koefisiennya negatif maka menunjukkan hubungan akan ada pergeseran yang berlawanan antara variabel independen dan dependennya.

Hasil uji signifikansi variabel data kuesioner partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kuesioner sikap percaya diri dapat kita lihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations	Partisipasi	Sikap	
Partisipasi	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	32	32
Sikap	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	32	32

Tabel 3 Menunjukkan bahwa hasil analisis signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan variabel partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler

pramuka dan variabel sikap percaya diri signifikan. Dengan nilai Pearson Correlation 0,517 yang berarti $\geq 0,40$ -< 0,70 maka dapat dikatakan bahwasanya

variabel partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap percaya diri memiliki hubungan sedang/cukup, anda koefisien regresinya positif yang dapat diartikan terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependennya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dinyatakan H_0 diterima. Maka hipotesis menyatakan "Terdapat hubungan antara partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri peserta didik

SD N 71 Kota Bengkulu"

2) Uji Koefisien Determinasi

Metrik yang menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respon adalah koefisien determinasi. Dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan terdapat fluktuasi pada variabel Y yang dapat dijelaskan dengan perubahan nilai variabel X, dan fluktuasi naik turunnya Y dijelaskan oleh pengaruh linier X. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,517	0,268	0,243	4,879

Berdasarkan tabel 4 hasil uji koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 0,268 maka bisa disimpulkan bahwa besaran sumbangan variabel partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap variabel sikap percaya diri sebesar 26,8%.

4. PEMBAHASAN

Partisipasi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan dengan sikap percaya diri peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel 32 orang.

Gerakan pramuka ialah sebuah organisasi pendidikan nonformal yang diperuntukan untuk anak, remaja dan pemuda yang bertujuan untuk membantu mengembangkan karakter, kepemimpinan, keterampilan dan nilai-nilai positif pada generasi muda dengan menggunakan prinsip dan metode

kepramukaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2019:1) gerakan pramuka adalah proses pendidikan yang berada di luar lingkungan rumah dan sekolah dalam bentuk aktivitas luar ruangan yang menarik, menuntut, menyenangkan, menyenangkan, terencana, dan dipandu menggunakan prinsip dan teknik dasar kepanduan dengan tujuan akhir pengembangan karakter anggota pramuka. Ketika peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan menerapkan beberapa prinsip berarti peserta didik memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Josep (2018:7) yang menyatakan partisipasi memiliki arti mengambil peran atau mengambil bagian dalam sebuah kegiatan.

Ekstrakurikuler pramuka dapat membantu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap, termasuk sikap percaya diri. Sikap percaya diri adalah sikap seseorang merasa bahwa dirinya berharga dan

memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan, seseorang yang percaya diri menunjukkan kualitas diri yang mampu membuat orang-orang kagum, serta dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bachtiar (2020) rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri.

Untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Setiap indikator pada variabel sudah terwakilkan dengan pernyataan yang ada pada kuisisioner. Pada penelitian ini partisipasi peserta didik memiliki 7 indikator, yakni: (1) cakupan; (2) kesetaraan dan kemitraan, (3) transparansi; (4) kesetaraan kewenangan; (5) kesetaraan tanggung jawab; (6) pemberdayaan dan; (7) kerjasama. Pada kuesioner partisipasi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa 7 orang peserta didik atau sebesar 22% dengan kriteria cukup, 20 orang peserta didik atau sebesar 62% dengan kriteria baik dan 5 orang peserta didik atau sebesar 16% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan sikap percaya diri memiliki 4 indikator, yakni: (1) fokus pada kelebihannya dan berusaha mengatasi kekurangannya; (2) berani mengambil resiko; (3) berani mengakui ketika belum paham dan; (4) terus belajar dan pantang menyerah. Pada kuesioner sikap percaya diri 12 orang peserta didik atau sebesar 38% dengan kriteria baik, 17 orang peserta didik atau sebesar 53% dengan kriteria sangat baik dan 3 orang peserta didik atau sebesar 9% dengan kriteria sangat baik sekali.

Data yang telah diperoleh dari hasil

kuesioner kemudian dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas signifikansi sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis uji prasyarat diterima yang berarti sebaran data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan $< 0,05$ yang berarti hubungan antar partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri signifikan. Tanda koefisien regresinya positif yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel independen dan dependennya. Dengan nilai pearson correlation 0,534 yang menunjukkan hasil koefisien $\geq 0,40$ - $< 0,70$ yang berarti partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri memiliki hubungan sedang/cukup, dengan besaran sumbangan variabel partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap variabel sikap percaya diri sebesar 26,8%.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan positif dengan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadiyaatunnisa (2023) yang mengatakan gerakan pramuka dapat membantu pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap, termasuk sikap percaya diri. Relevan juga dengan Sari (2022) dalam hasil penelitiannya mengatakan ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu faktor yang memengaruhi sikap positif siswa dalam menjalani kehidupan, pramuka juga akan membawa mereka ke arah yang lebih baik dan dapat memperluas pengetahuan siswa dalam pengenalan terhadap alam sehingga perubahan

sangat meningkat pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepanduan.

Faktor lain yang memiliki hubungan dengan sikap yang dimiliki oleh peserta didik salah-satunya adalah peran seorang pembina dalam melaksanakan pendampingan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Merdekasari & Pratama (2021) pola asuh pembina pramuka berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Taubah & Chasana (2018) yang mengatakan faktor yang mendukung dalam penanaman sikap adalah jumlah anggota gerakan pramuka yang banyak menjadikan sebagian besar mudah dipacu untuk cepat majunya, adanya dukungan dan kerja sama pihak sekolah dalam rangkai menanamkan sikap melalui kegiatan pramuka dan pembina pramuka yang menjadikan kegiatan pramuka menjadi lebih menarik. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Arianti & Himsyah (2021) yang mengatakan pembentukan karakter melalui gerakan pramuka sangat efektif dilakukan, apalagi didukung dengan sistem among yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yang harus dipraktikan oleh pembina.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis null (H_0). Maka,

6. REFERENSI

- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27-40.
- Bachtiar, A. (2020). *Obat Minder*. Araska.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu*

hipotesis menyatakan “Terdapat hubungan antara partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri peserta didik SDN 71 Kota Bengkulu”.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan data, dan pembahasan muncul nilai Sig. (2-tailed) 0,002 dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,534 tanda koefisien regresinya positif. Karna nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dinyatakan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara partisipasi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri Peserta didik. erdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu a) bagi sekolah diharapkan meningkatkan pembinaan dan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berguna untuk mengembangkan keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik, b) peneliti selanjutnya dapat menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap percaya diri dengan peran seorang pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mengenai peran pembina dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik.

Pendidikan, 1(01), 56-70. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>

- Fadiyaatunnisa, N. L. (2023). Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, II, 33-42.
- Hidayah, U. N., & Sari, D. H. (2023). *Hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di sd negeri katelan 1 tangen tahun pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*. Indocamp.
- Kartini, S. (2019). *Krisis Percaya Diri*. Mutiara Aksara.
- Kusumawati, D., & Magdalena, I. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV MIN 7 Kabupaten Tangerang. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 26-33. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.50>
- Kwartir Nasional. (2022). *Gerakan Pramuka*. Retrieved Oktober 14, 2023, from pramuka.or.id: <https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/>
- Merdekasari, A., & Pratama, R. (2021). Pola Asuh Pembina Pramuka, Pengaruhnya Pada Disiplin Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 530-536. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2651>.
- Muhidin, M. A. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Rahman, A. (2019). *Ensiklopedia Pramuka Indonesia*. CV. Loka Aksara.
- Roflin, I. A. (2021). *Populasi, sampel, Variabel dalam Penelitian kedokteran*. (M. Nasrudin, Ed.) PT. Nasya expanding Managemen.
- Sari, E. N., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Sikap Positif Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka Di SMK Negeri 6 Padang Sumatera Barat. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 51-61. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30838>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A., Setiono, P., Putri, A. C., Puspita, F., Syafitri, R., & Aprilianti, N. (2021). Aktualisasi Pendidikan Bela Negara Peserta Didik Sd It Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Js (Jurnal Sekolah)*. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.29843>
- Taubah, M., & Chasanah, U. (2018). Peranan gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah (Studi kasus Di MIN Kudus TAHUN PELAJARAN 2017/2018). *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 337-354. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4398>.